

Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2024

Idha Sari ^{1*}, Gavril Yori Tangdigau ², Cilsa Nopelin Bandaso ³, Rosita Sari Mapandin ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Andi Djemma Palopo, Indonesia

* idhasari@unanda.ac.id

Abstract

Urgensi pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk* melalui rasio solvabilitas dan profitabilitas pada periode 2021–2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk* periode 2021–2024 melalui pendekatan rasio solvabilitas dan profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ditetapkan pada PT *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2021–2024, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berupa laporan neraca dan laba rugi yang relevan dengan variabel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembar dokumentasi dan tabel analisis rasio, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dari situs resmi BEI. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung Debt to Asset Ratio (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) kemudian dibandingkan dengan standar industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas perusahaan mengalami tren perbaikan. Nilai DAR menurun dari 53% (2021) menjadi 47% (2024), meskipun masih di atas standar ideal (<35%). DER juga menurun signifikan dari 115% (2021) menjadi 88% (2024), sehingga pada tahun terakhir masuk kategori baik. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja berbeda: GPM relatif stabil pada kisaran 34–37%, rata-rata 36%, dan konsisten berada pada kategori baik. Namun, NPM mengalami fluktuasi, yaitu 14% (2021), 9% (2022), 12% (2023), dan 12% (2024), sehingga belum memenuhi standar ideal (>15%). Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tergolong cukup baik dengan adanya penguatan struktur modal dan efisiensi biaya produksi, meskipun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan laba bersih. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya strategi efisiensi operasional, pengendalian biaya, serta pemanfaatan laba ditahan untuk memperkuat ekuitas.

Keywords: *Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan*

Pendahuluan

Pembangunan tidak hanya dinilai dari indikator ekonomi makro, tetapi juga dari kemampuan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan dan berkeadilan (Rahayu & Sudarmiani, 2025). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif, salah satunya tercermin dalam perkembangan industri makanan dan minuman (F&B). Sektor ini memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional karena produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang relative tidak terpengaruh oleh fluktuasi makroekonomi (Chasbiandani et al., 2019). Banyak perusahaan di sector F&B terus berkembang sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar domestik dan global. Bagi investor, keputusan untuk menanamkan modal atau menarik investasi dari suatu perusahaan didasarkan

pada evaluasi komprehensif terhadap kinerja perusahaan, termasuk aspek keuangan, manajemen, dan sumber daya manusia (Fauzi et al., 2024)

Subsektor industri makanan dan minuman di Indonesia tetap tangguh dan bahkan menunjukkan pertumbuhan meskipun menghadapi tantangan signifikan selama pandemi hingga awal 2021 (Viyanis et al., 2023). Hal ini karena produk F7B merupakan komoditas esensial yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, konsumsi makanan bergizi juga menjadi perhatian utama sebagai faktor dalam meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga permintaan terhadap produk makanan sehat meningkat secara signifikan (Putra, 2015). Fenomena ini telah berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan subsektor makanan dan minuman di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dalam manajemen perusahaan, analisis kinerja keuangan sangat penting sebagai alat untuk memantau aktivitas operasional dan mendukung proses pengambilan keputusan strategis oleh manajemen (Oktapiani et al., 2024). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan merupakan indikator menarik bagi investor dan kreditor. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan (Oktaviah, 2024). Hasil analisis ini membantu pihak internal dan eksternal dalam mengevaluasi stabilitas dan risiko yang dihadapi perusahaan.

Laporan keuangan kini menjadi komponen yang wajib dimiliki oleh pengusaha, investor, pihak perbankan, manajemen perusahaan, pemerintah, serta pelaku di pasar modal. (Miranda et al., 2023). Salah satu metode yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio ini membantu membandingkan elemen-elemen dalam neraca dan laporan laba rugi sehingga dapat memberikan gambaran historis dan posisi keuangan saat ini (Fitriyani, 2019). Secara umum terdapat lima jenis rasio utama yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, efektivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan penilaian. Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, pihak manajemen dan pemangku kepentingan dapat mengevaluasi apakah kinerja perusahaan sedang meningkat atau menurun yang secara langsung akan mempengaruhi laba perusahaan. Selain itu, analisis rasio keuangan juga berperan penting dalam menilai efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Jayanti et al., 2024). Dengan demikian, hasil analisis ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang seperti pembayaran bunga dan pokok pinjaman (Nirwati et al., 2022). Rasio ini mencerminkan pemanfaatan aset dan sumber dana perusahaan, termasuk biaya tetap yang harus dikeluarkan. Hutang jangka panjang biasanya memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, dan perusahaan dikatakan solvabel jika memiliki aktiva yang cukup untuk melunasinya (Hartati & Marsoem, 2021). Jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan antara lain *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang masing-masing memberikan informasi mengenai struktur modal dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang (Islami, 2018).

Rasio profitabilitas di sisi lain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan laba serta efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja operasional perusahaan selama periode tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan antara lain *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM), yang masing-masing menggambarkan tingkat efisiensi dan keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi seluruh beban usaha (Destiani & Hendriyani, 2022). Semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

PT *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk, merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Berdasarkan data kapitalisasi pasar, perusahaan ini menduduki urutan pertama dalam sektor F&B dan masuk dalam sepuluh emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis utamanya mencakup produksi mie instan, bahan makanan, produk bernutrisi tinggi, biskuit, logistik, distribusi, serta layanan riset dan pengembangan. Sebagai perusahaan publik, informasi mengenai kinerja keuangan PT *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk, menjadi sangat relevan untuk dievaluasi guna mengetahui stabilitas finansialnya serta potensi risiko yang mungkin dihadapi (Putri, 2020).

Tabel 1. Perusahaan publik yang bergerak dibidang Food and Beverage (Juta)

Perusahaan	Nilai Kapitalitas Pasar
PT. <i>Indofood</i> CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	Rp. 123.907.684
PT. <i>Indofood</i> Sukses Makmur Tbk. (INDF)	Rp. 71.999.532
PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)	Rp. 48.518.379
PT. Cisarua Montain Dairy Tbk. (CMRY)	Rp. 37.371.343
PT. Yupi Indo Jelly Gum Tbk (YUPI)	Rp. 18.712.432
PT. Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk. (ULTJ)	Rp. 13.777.614
PT. Siantar Top Tbk. (STTP)	Rp. 13.296.500
PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)	Rp. 13.202.289
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)	Rp. 4.644.956
PT. Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU)	Rp. 3.178.125

Berdasarkan data kapitalisasi pasar perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman (F&B) pada tahun 2024, PT *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menempati posisi teratas dengan nilai kapitalisasi mencapai Rp123.907.687 atau sekitar Rp123,9 triliun. Capaian ini menjadikan ICBP sebagai perusahaan paling dominan dalam subsektor industri pengolahan makanan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ICBP memiliki tingkat kepercayaan investor yang tinggi serta stabilitas bisnis yang kuat di tengah persaingan industri F&B nasional. Kapitalisasi pasar tidak hanya merepresentasikan nilai ekonomi perusahaan, tetapi juga mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Ningrum 2025). Dengan kapitalisasi pasar tertinggi di sektornya, PT *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk, dinilai memiliki daya tahan yang tinggi terhadap tekanan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, maupun kondisi makroekonomi global.

Sebagai perusahaan publik yang menjadi acuan di sektor F&B, informasi mengenai kinerja keuangan PT *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk sangat penting untuk dikaji secara mendalam. Kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh langsung terhadap tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan valuasi pasar perusahaan (Utami 2024). Oleh karena itu, analisis rasio keuangan seperti solvabilitas dan profitabilitas menjadi relevan untuk dilakukan guna mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjang dan menghasilkan laba secara konsisten selama periode 2021–2024.

Berdasarkan latar belakang di atas, Permasalahan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadinya penurunan dan kenaikan laba bersih pada tahun 2021-2024 yang menimbulkan dampak buruk bagi nilai perusahaan dan terjadinya penurunan dan kenaikan hutang pada tahun 2021-2024 yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Berdasarkan kinerja finansial dari PT. *Indofood* CBP sukses Makmur Tbk. (ICBP). Dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan rasio keuangan, hal ini menjadikan peneliti tertarik dalam menyusun penelitian yang berjudul Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk menilai Kinerja Keuangan Pada PT. *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2021-2024.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di PT *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk., sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh data yang digunakan diperoleh melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Kegiatan penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu pada periode April hingga Juni. Penelitian ini dilaksanakan di PT *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk., sebuah perusahaan multinasional yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, serta telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh data penelitian diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan pada bagian laporan tahunan (*annual report*). Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada periode April hingga Juni 2024, dengan fokus pada laporan keuangan perusahaan untuk periode 2021 hingga 2024.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada data numerik berupa rasio-rasio keuangan yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio solvabilitas dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk. sejak perusahaan terdaftar di BEI. Namun, peneliti tidak menggunakan seluruh populasi, melainkan menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah: (1) laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan, (2) memuat data neraca serta laporan laba rugi yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan, dan (3) periode laporan keuangan tahun 2021–2024. Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari empat laporan tahunan perusahaan selama empat tahun berturut-turut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dokumen yang berfungsi untuk mencatat data-data penting dari laporan keuangan. Instrumen ini mencakup tabel pencatatan khusus untuk variabel-variabel penelitian, seperti total aset, total kewajiban, ekuitas, penjualan bersih, laba kotor, dan laba bersih. Data-data tersebut kemudian diolah untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu menelusuri, mengunduh, dan mengumpulkan dokumen laporan tahunan PT *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk. dari BEI dan situs resmi perusahaan. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur untuk memperkuat landasan teori, dengan mengacu pada buku teks akuntansi keuangan, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Studi literatur ini membantu memperkuat analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Tahapan analisis mencakup: (1) menghitung rasio solvabilitas (DAR dan DER) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan aset atau ekuitas yang dimiliki; (2) menghitung rasio profitabilitas (GPM dan NPM) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan dan operasi; (3) membandingkan hasil perhitungan rasio dengan standar industri menurut Kasmir (2015), yaitu DAR <35% dan DER <90% dianggap baik, GPM >30% termasuk kategori baik, dan NPM >20% dinilai baik; serta (4) menginterpretasikan hasil perhitungan rasio tersebut dalam bentuk uraian naratif guna menggambarkan tren kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kinerja keuangan PT *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk. Selain itu menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini akan menghitung Tingkat kinerja Keuangan Perusahaan PT. *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Kemudian melakukan Analisis untuk melihat baik atau buruk kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas.

Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 2. Data total utang dan total aktiva pada PT. *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk*

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR	Keterangan
2021	63.074.704	118.015.311	53%	Tidak baik
2022	57.832.529	115.305.536	50%	Tidak baik
2023	57.163.043	119.267.076	48%	Tidak baik
2024	58.997.020	126.040.905	47%	Tidak baik

Berdasarkan dari perhitungan data pada table 5.1, pada tahun 2021 nilai DAR PT. *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.* Adalah 53% artinya Setiap Rp1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 0,53 rupiah atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 53%. Sisanya dibayarkan oleh modal sendiri. Pada tahun 2022 nilai DAR PT. *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.* Adalah 50%. Artinya Setiap Rp1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 0,50 rupiah atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 50%. Sisanya dibayarkan oleh modal sendiri. Pada tahun 2023 nilai DAR PT *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.* Adalah 48% artinya setiap Rp1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 0,48 rupiah atau aktiva dibayai oleh hutang sebesar 48%. Sisanya dibayarkan oleh modal sendiri. Pada tahun 2024 nilai DAR PT *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.* Adalah 47%. Artinya setiap RP1- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 0,47 rupiah atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 47%. Sisanya dibayarkan oleh modal sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa pada rasio ini perusahaan dapat dikatakan cukup baik, karena sedikit aktiva yang dibiayai oleh hutang. Dari Rasio DAR PT. *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.* Dari Tahun 2021-2024 mengalami penurunan utang disertai dengan kenaikan aktiva, sehingga perusahaan tidak kesulitan dalam membayar utang. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan PT. *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.* Pada tahun 2021-2024 berada pada tingkat tidak baik. Karena dari tahun 2021-2024 perusahaan mengalami fluktuasi. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap kreditur, sehingga struktur permodalan menjadi lebih berisiko. Standar industri pada umumnya menempatkan nilai ideal DAR di bawah 35% (Louise, 2025).

Berdasarkan hasil analisis, DAR PT *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.* pada periode 2021 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten. Pada tahun 2021, DAR tercatat sebesar 53%, yang berarti lebih dari separuh aset perusahaan masih dibiayai oleh utang sehingga struktur modal berada pada kategori berisiko tinggi. Tahun berikutnya, 2022, rasio ini menurun menjadi 50% atau mengalami perbaikan sebesar 3% dari tahun sebelumnya, meskipun masih jauh dari standar ideal. Pada tahun 2023, DAR kembali turun menjadi 48%, yang mencerminkan berkurangnya ketergantungan pada utang dan adanya indikasi penguatan ekuitas perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2024, rasio ini kembali mengalami penurunan hingga mencapai 47%. Meskipun terjadi perbaikan secara berkelanjutan, nilai tersebut tetap berada di kategori “tidak baik” karena masih berada di atas 40%. Secara keseluruhan, penurunan DAR dari 53% pada 2021 menjadi 47% pada 2024 menggambarkan adanya perbaikan bertahap dalam

struktur permodalan perusahaan. Namun demikian, untuk mencapai standar industri yang ideal, perusahaan perlu menargetkan nilai DAR pada kisaran 30–40% agar risiko jangka panjang dapat diminimalkan dan struktur keuangan menjadi lebih sehat.

2. Debt to Equity Ratio Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 3. Data total utang dan total aktiva pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR	Keterangan
2021	63.074.704	54.940.607	115%	Tidak baik
2022	57.832.529	57.473.007	101%	Tidak baik
2023	57.163.043	62.104.003	92%	Tidak baik
2024	58.997.020	67.043.885	88%	Baik

Berdasarkan dari perhitungan data pada table 5.2 dari tahun 2021-2024 mengalami penurunan utang disertai dengan kenaikan ekuitas secara konsisten setiap tahun, menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih mengandalkan pendanaan dari modal sendiri daripada dari utang. Rasio DER masih dalam kondisi tidak baik pada tahun 2021-2023 karena berada di atas standar sehat (di atas 90-100%), namun membaik pada tahun 2024 ketika DER berada pada tingkat 88%, yang menunjukkan struktur keuangan yang lebih sehat dan risiko keuangan yang lebih rendah. Penurunan DER dari 115% menjadi 88% menunjukkan manajemen keuangan yang lebih sehat, peningkatan laba ditahan, dan strategi pendanaan yang lebih seimbang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal, sehingga meningkatkan risiko beban bunga maupun potensi gagal bayar. Secara umum, standar industri menempatkan nilai DER di bawah 90% sebagai kategori “baik” (Syafar et al., 2025).

Hasil analisis pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2021 hingga 2024 memperlihatkan adanya tren perbaikan yang konsisten. Pada tahun 2021, DER tercatat sebesar 115%, yang berarti jumlah utang lebih besar daripada modal sendiri, atau setiap Rp1 modal ditanggung oleh Rp1,15 utang. Kondisi tersebut mengindikasikan struktur pendanaan perusahaan masih berisiko tinggi. Pada tahun 2022, rasio ini menurun menjadi 101%, menunjukkan adanya perbaikan meskipun utang masih mendominasi dibandingkan ekuitas. Selanjutnya, pada tahun 2023, DER kembali turun menjadi 92%, mendekati batas ideal yang mencerminkan penguatan posisi modal sendiri. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana DER berhasil mencapai 88% dan untuk pertama kalinya masuk dalam kategori “baik”. Hal ini menandakan adanya pengurangan ketergantungan pada pendanaan eksternal yang cukup berarti. Secara keseluruhan, penurunan DER dari 115% pada tahun 2021 menjadi 88% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa manajemen perusahaan semakin sehat. Perbaikan ini didorong oleh peningkatan laba ditahan serta penerapan strategi pendanaan yang lebih seimbang antara modal sendiri dan utang, sehingga dapat memperkuat struktur keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Rasio Profitabilitas

1. Gros Profit Margin (GPM)

Tabel 4. Data total utang dan total aktiva pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM	Keterangan
2021	20.287.284	56.803.733	36%	Baik
2022	21.792.286	64.797.516	34%	Baik
2023	25.126.260	67.909.901	37%	Baik
2024	26.893.089	72.597.188	37%	Baik

Berdasarkan dari perhitungan data nilai GPM pada table 5.3, pada tahun 2021-2024 menunjukkan performa yang cukup stabil dan konsisten baik selama empat tahun berturut-turut, berkisar antara 34% hingga 37%. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjaga efisiensi biaya produksi terhadap penjualan secara konsisten. Terjadi peningkatan GPM dari 34% (2022) menjadi 37% (2023 dan 2024), menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan biaya atau peningkatan margin laba kotor. Tahun 2021 memiliki GPM 36%, yang kemudian sedikit menurun di 2022 (34%), namun kembali naik di tahun-tahun berikutnya.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi serta menentukan harga produk di pasar. Margin yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi biaya produksi sekaligus memperlihatkan kekuatan daya saing produk. Dalam industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), standar rata-rata GPM umumnya berada pada kisaran 30–40% (Andre & Widoatmodjo, 2025).

Berdasarkan hasil analisis, GPM PT *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.* selama periode 2021 hingga 2024 relatif stabil pada kisaran 34–37%. Pada tahun 2021, rasio GPM tercatat sebesar 36%, yang menunjukkan efisiensi produksi berada pada tingkat baik dan melampaui rata-rata industri. Pada tahun 2022, GPM sedikit menurun menjadi 34%, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan baku serta meningkatnya biaya distribusi. Namun, pada tahun 2023, rasio ini kembali meningkat menjadi 37%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian dan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya serta meningkatkan efisiensi operasional. Selanjutnya, pada tahun 2024, GPM tetap stabil di angka 37%, menandakan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan efisiensi produksi meskipun volume penjualan mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan, rata-rata GPM perusahaan selama empat tahun berada pada angka 36%, yang menegaskan bahwa kinerja keuangan PT *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.* berada dalam kategori kompetitif dan sehat di industri makanan dan minuman. Stabilitas margin ini juga memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan dalam strategi pengendalian biaya serta daya saing harga produk di pasar.

2. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 5. Data total utang dan total aktiva pada PT. *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM	Keterangan
2021	7.911.943	56.803.733	14%	Baik
2022	5.722.194	64.797.516	9%	Tidak baik
2023	8.465.123	67.909.901	12%	Baik
2024	8.813.377	72.597.188	12%	Baik

Berdasarkan hasil dari perhitungan data NPM pada tahun 2021-2024 PT *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk* mengalami fluktuasi dan tidak pernah mencapai kategori baik. Meskipun ada peningkatan laba bersih dalam dua tahun terakhir, kemampuan perusahaan dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih masih dianggap belum memuaskan (Sipahelut et al., 2017). Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap biaya operasional, efisiensi pajak, dan strategi profitabilitas agar NPM bias meningkat dan memenuhi standar kinerja yang lebih baik.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur laba bersih perusahaan terhadap penjualan setelah seluruh biaya, termasuk beban operasional, bunga, dan pajak, dikurangkan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari aktivitas penjualannya. Industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), standar nilai NPM yang dianggap “baik” umumnya berada di atas 15%, sedangkan rata industri bahkan dapat mencapai

lebih dari 20%. Rendahnya NPM menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi operasional serta pengendalian biaya agar laba bersih perusahaan dapat dioptimalkan (Fitriyani, 2019).

Hasil analisis menunjukkan bahwa NPM PT *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk. pada periode 2021 hingga 2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, rasio NPM berada pada angka 14%, yang masih mendekati kategori “cukup baik” meskipun belum memenuhi standar industri. Tahun 2022 menunjukkan penurunan tajam hingga 9%, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kenaikan beban usaha serta tingginya beban bunga. Namun, pada tahun 2023, perusahaan mampu memperbaiki kinerjanya dengan peningkatan NPM menjadi 12%, yang menandakan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional. Pada tahun 2024, rasio ini tetap stabil pada angka 12%, meskipun belum mampu menyamai standar industri yang ideal.

Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas perusahaan dalam aspek NPM masih menghadapi tantangan. Meskipun terdapat pemulihan setelah penurunan tajam pada tahun 2022, nilai rasio ini tetap berada di bawah standar industri. Oleh karena itu, perusahaan perlu menekan biaya operasional dan distribusi secara lebih efisien, memperbaiki strategi pengelolaan beban usaha, serta memanfaatkan laba ditahan untuk memperkuat modal sendiri. Dengan langkah tersebut, diharapkan laba bersih dapat meningkat secara optimal, sehingga struktur keuangan menjadi lebih kuat dan risiko finansial dapat diminimalkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio solvabilitas dan profitabilitas PT *Indofood* CBP Sukses Makmur Tbk. pada periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menunjukkan tren perbaikan meskipun belum sepenuhnya memenuhi standar industri. Dari sisi solvabilitas, Debt to Asset Ratio (DAR) mengalami penurunan dari 53% pada tahun 2021 menjadi 47% pada tahun 2024. Meskipun tren ini positif, nilai DAR masih berada di atas standar ideal (<35%), sehingga menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan masih cukup bergantung pada utang. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) juga menurun secara signifikan dari 115% menjadi 88%. Perbaikan ini mengindikasikan adanya penguatan ekuitas perusahaan, dan pada tahun terakhir penelitian, DER telah mencapai kategori “baik” sesuai standar industri. Dari aspek profitabilitas, Gross Profit Margin (GPM) relatif stabil dengan rata-rata 36% selama periode penelitian, yang mencerminkan efisiensi biaya produksi dan daya saing harga produk di pasar. Namun, Net Profit Margin (NPM) menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, menurun hingga 9% pada tahun 2022 sebelum mengalami pemulihan menjadi 12% pada tahun 2023 dan 2024. Nilai ini tetap berada di bawah standar ideal, sehingga mengindikasikan perlunya strategi peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian beban usaha agar laba bersih dapat lebih optimal.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu menekan proporsi utang jangka panjang serta meningkatkan efisiensi operasional untuk memperkuat kinerja keuangan secara berkelanjutan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, inflasi, atau kebijakan pemerintah yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode komparatif dengan perusahaan sejenis dalam industri FMCG, memperpanjang periode analisis, atau memasukkan variabel makro-ekonomi guna memperoleh gambaran lebih komprehensif.

Acknowledgment

Daftar Pustaka

- Andre, A., & Widodoatmodjo, S. (2025). Pengaruh diversifikasi produk, inovasi produk, penetrasi pasar, dan citra merek terhadap kinerja perusahaan fast-moving consumer goods di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 265–279. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.33897>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Fauzi, A., Atmono, A. A., Salsabila, H., Tristiany, K. D., & Mubarak, R. H. (2024). Analisis evaluasi kinerja keuangan dengan metode ROI, RI, EVA dan dengan pendekatan desentralisasi terhadap suatu perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 103–136. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.26>
- Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh net profit margin (NPM) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on assets (ROA) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2015. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 4(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v4i2.336>
- Hartati, L., & Marsoem, B. S. (2021). Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35718>
- Islami, N. W. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 54–58. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.15>
- Jayanti, N. P. P., Suartini, N. W., & Laksmi, N. P. A. D. (2024). Analisa rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan pada PT. Pegadaian Kanwil VII Denpasar. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3), 15–26. <https://doi.org/10.56910/jvm.v10i3.355>
- Louise, H. (2025). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023) [Skripsi, IBITEK].
- Miranda, R., Ananda, A., Mulyani, A., & Meriam, A. (2023). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada PT Gudang Garam Tbk. *Journal Social Society*, 3(2). <https://doi.org/10.30605/jss.3.2.2023.310>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1623>
- Oktapiani, A., Irama, D., Pratiwi, F. A., Rahmawati, M. D. A., Dewi, N. A. A., & Fadilah, O. N. (2024). Analisis penerapan akuntansi manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.992>
- Oktaviah, N. (2024). Pengukuran kinerja keuangan: Pendekatan, metode, dan implikasinya dalam pengelolaan perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3).

- Putra, A. S. (2015). Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 88-110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8002>
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214-226. <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563>
- Rahayu, R., Malawi, I., & Sudarmiani. (2025). Dampak home industry anyaman bambu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. *Journal Social Society*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.30605/jss.5.1.2025.732>
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18641>
- Syafar, N. W., Wahyuni, W., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1069–1083. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1276>
- Utami, D. (2024). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan farmasi berdasarkan aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2015–2019. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(2).
- Viyanis, D. S., Nurjanah, A. O. T., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan: Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran piutang. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 124-143. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.632>